

## Pengelolaan Manajemen dan Keuangan Yayasan Yatim Piatu: Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia

Desy Amaliati Setiawan, Said Khaerul, Apriy Linda Diana, Muhammad Yusuf,  
Irfan Arif Husen, Raja Evi Siswanti, Ono Tarsono,

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Email Korespondensi: [desy.fanuc@yahoo.com](mailto:desy.fanuc@yahoo.com)

### ABSTRAK

Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada pengurus yayasan yatim piatu dan anak asuhnya tentang pengelolaan manajemen yang lebih profesional, serta dapat mengelola pertanggungjawaban laporan keuangan donasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (ISAK 35) mengenai organisasi Nir Laba. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang meliputi empat tahap yaitu : - pengenalan keadaan, gambaran/situasi daerah tempat pengabdianya cukup kondusif sehingga kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berhasil dilaksanakan tanpa ada halangan apapun, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

**Kata Kunci:** Akuntansi Keuangan, Akuntansi Yayasan Yatim Piatu , Manajemen Yayasan, Organisasi Nir Laba, ISAK35

### ABSTRACT

*The purpose of this activity is to increase the understanding and understanding of orphanage foundation administrators and their foster children regarding more professional management and manage the accountability of donation financial reports following applicable regulations (ISAK 35) regarding Non-Profit Organizations. This activity is carried out in the form of counseling which includes four stages, namely: - introduction of the situation, description/situation of the area where the service is quite conducive so that this Community Service activity is successful without any obstacles, preparation of activities, implementation, and evaluation.*

**Keywords:** Financial Accounting, Accounting for Orphans, Non-Profit Organizations, ISAK35

Received: 24 April 2021 / Revised: 1 Juni 2021 / Accepted: 18 Juni 2021 / Online: 25 Juni 2021

## PENDAHULUAN

Memberikan penghidupan terhadap anak yatim piatu, dhuafa sudah ditetapkan dalam UU No.23 tahun 2002 tentang Perlindungan Anak bab III mengenai hak dan kewajiban anak pasal 4: segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar hidup tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Hal ini menunjukkan bahwasanya perlindungan dan kelayakan hidup seorang anak itu perlu diperhatikan.

Latar belakang anak asuh yang ada di lembaga sosial panti asuhan ini kebanyakan dari keluarga yang kurang mampu yaitu anak-anak yang sudah yatim, terlantar, yatim piatu, dan anak jalanan. Lembaga ini tentunya melayani, mengasuh dan memberdayakan dengan memberikan penghidupan yang layak, mulai dari pendidikan intelektual dan spiritualnya diperhatikan, kepekaan masyarakat mengenai pemberdayaan anak yatim piatu yang dibina langsung oleh lembaga perlu adanya peningkatan yang lebih. Karena anak-anak yatim piatu yang diasuh oleh lembaga ini pantas dijadikan penerus bangsa.

Memberdayakan kaum dhuafa merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat terlebih pemerintah yang sudah ada tentunya di bidang pelayanan sosial. Terkadang pemerintah menganggap hal tersebut sepele karena kebanyakan masalah yang ditemukan akan tetapi sulit menemukan solusi yang tepat, sehingga sering terjadi adanya ketimpangan dari permasalahan tersebut. Oleh sebab itu yayasan panti asuhan ini mampu berdiri sendiri tanpa harus mengandalkan bantuan yang diberikan pemerintah, namun melalui bantuan dari para donatur. Kalangan orang-orang kaya dan masyarakat yang simpati terhadap kaum dhuafa tentunya memberikan atau menginfakkan sebagian hartanya untuk kepentingan umat. Hal ini salah satu bentuk amanah masyarakat kepada yayasan yatim piatu untuk memberikan pelayanan, penghidupan, dan pembinaan terhadap anak-anak yang diasuh di yayasan ini, agar termotivasi semangatnya dalam menjalankan kehidupan selanjutnya. Kemudian dari fenomena kehidupan anak yatim piatu yang ada saat ini seringkali diacuhkan begitu saja oleh keluarga terdekatnya, terkait dengan adanya kesenjangan ekonomi yang kurang untuk menghidupinya. Menyantuni anak yatim atau piatu dan anak-anak kurang mampu serta memperhatikannya adalah suatu hal yang bijaksana yang dapat dilakukan oleh orang-orang di sekelilingnya. Donasi dari para dermawan tersebut di kelola oleh pengurus yayasan yatim piatu sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanah yang ditanggungnya.

Yayasan merupakan salah satu contoh dari organisasi nirlaba. Seperti halnya organisasi laba, organisasi nirlaba juga membutuhkan ilmu akuntansi untuk mencatat pengeluaran dan pendapatannya. Guna memberikan suatu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas kepada masyarakat maka yayasan juga dituntut untuk dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan aturan atau standar yang telah ada. Bentuk konkrit yang dilakukan oleh yayasan adalah dengan cara membenahi administrasinya serta mempublikasikan laporan keuangan setiap tahunnya. Akuntansi dibutuhkan oleh yayasan untuk Menghasilkan informasi keuangan maupun untuk meningkatkan mutu pada yayasan itu sendiri. Nainggolan (2005:1) memberikan definisi organisasi Nirlaba adalah lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tadi, dalam pelaksanaannya kegiatan yang mereka lakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata.

Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sebagai pengganti PSAK no.45 atau Pernyataan Standar Akuntansi No.45. Di dalam ISAK No.35 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini

juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan.

Menurut Erni Sulindawati (2017;1) pada awalnya manajemen keuangan merupakan kegiatan pembelanjaan perusahaan yang hanya berorientasi pada aktivitas pengguna dana, samapi ini manajemen keuangan berkembang tidak hanya kegiatan penggunaan dana tetapi juga mengelola dana agar aktivitas yang dilakukan efisien dan menguntungkan. Sedangkan menurut Kasmir (1997:6) Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana untuk membiayai usahanya, mengelola dana tersebut sehingga tercapai, dan pengelollan aset yang dimiliki dan efisien. Pengelolaan keuangan (money management) pada umumnya merupakan suatu kegiatan pengelolaan dana dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan untuk memperoleh kesejahteraan keuangan (financial welfare) yayasan.

Dalam mencapai kesejahteraan tersebut dibutuhkan pengelolaan keuangan yang baik, maka dibutuhkan tanggung jawab keuangan untuk melakukan proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap positif. Menurut Rohiat, (2012:27) manajemen keuangan meliputi kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan data, laporan keuangan dan pertanggung jawaban penggunaan dana sesuai dengan yang direncanakan. Ruang manajemen berikutnya berkaitan dengan upaya-upaya manajerial dalam memproyeksikan dan memperkirakan ketercapaian tujuan. Biasanya, proyeksi dan perkiraan lebih akurat apabila seluruh aktivitas perusahaan atau yayasan telah dilaksanakan. Hal tersebut karena tindakan setelah pelaksanaan program kerja adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan program. Dengan dilakukannya evaluasi, potensi perusahaan dengan seluruh manajemen yang ada dengan mudah diramalkan. Oleh karena itu, manajemen harus memperkirakan sesuatu yang belum terjadi. Kegiatan administrasi khususnya bidang keuangan di suatu lembaga memang harus dari seorang ahli yang dapat menangani bidang ini agar keakuratan berkas dapat dijamin benar. Oleh karena itu, dalam penanganannya akan lebih baik dengan menggunakan manajemen yang tepat. Hal ini dapat membantu dalam keefisienan dan keefektifan kerja dan data.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

Dengan adanya organisasi nirlaba ini, maka disusunlah ISAK 35 mengatur tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba, yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Sebagai pengganti PSAK no.45 atau Pernyataan Standar Akuntansi No.45. Di dalam ISAK No.35 diatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdapat pada yayasan yang berisi mengenai laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan. Standar ini juga mengatur bagaimana model pencatatannya dan pelaporannya dalam bentuk manajemen keuangan. Meski demikian, banyak kalangan masyarakat, terutama organisasi nirlaba tidak memahami prosedur maupun standar penyusunan laporan yang baik, sehingga kebutuhan untuk memberikan penyuluhan dari institusi pendidikan sangat dibutuhkan.

### **Sasaran Kegiatan**

Aktivitas ini ditujukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat kepada pengurus yayasan yatim piatu dan anak asuhnya tentang pengelolaan manajemen yang lebih profesional, serta dapat mengelola pertanggungjawaban laporan keuangan donasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (ISAK 35) mengenai organisasi Nir Laba.

## **MATERIAL DAN METODE**

### **Bentuk dan Lokasi Kegiatan**

Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dengan tema pengelolaan manajemen dan keuangan yayasan yatim piatu di lingkungan Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia, yang berlokasi di Jalan Raya Rawa Kalong RT.006/RW.005, Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi Jawa Barat 17510.

## Metode

Metode penyuluhan merupakan proses/cara untuk memberi penerangan/informasi kepada pihak lain sehingga dapat mengetahui dan memahami hal yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi 4 (empat) tahapan, yaitu: 1. Pengenalan keadaan, gambaran/situasi (a). pembicara siap untuk menjadi komunikator/penyuluh yang baik. (b). Panitia mengetahui daerah kerjanya termasuk sasaran, budaya dan masalah-masalahnya). 2. Perencanaan, kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah (a). pembentukan kinerja penyuluhan, tim pelaksana berkumpul untuk mengadakan pertemuan persiapan pelaksanaan dengan melibatkan pembicara dan anggota panitia. Tim pelaksana kemudian memberikan pembekalan mengenai maksud, tujuan, rancangan program kegiatan, dan beberapa hal teknis berkaitan dengan metode/teknik pelaksanaan. Tim pelaksana kemudian menyusun program kerja, rencana kerja, dan jadwal kerja. (b) Sosialisasi kegiatan pada para paengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan dilaksanakan dilingkungan Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia, Bekasi Utara.

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk koordinasi dengan bertemu salah satu pengurus yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia yang berkenaan dengan program yang akan dilaksanakan. Kegiatan sosialisasi dilakukan oleh Tim Pelaksana. (c) Penyusunan program kegiatan penyuluhan. (c) Penyusunan program kegiatan penyuluhan. Berdasarkan hasil identifikasi, hasil analisis permasalahan yang ada, hasil analisis kebutuhan dana, dan hasil analisis pengelolaan manajemen dan keuangan, selanjutnya disusun program penyuluhan. 3. Pelaksanaan (Tindakan dalam kegiatan ini berupa implementasi Program. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam implementasi program adalah: (a) Penyuluhan pengetahuan dan pemahaman kepada pengurus yayasan dan anak asuh panti asuhan usia remaja tentang pengelolaan manajemen yayasan yatim piatu. (b) Penyuluhan tentang memahami pengelolaan keuangan yayasan yatim piatu yang lebih transparan. 4. Penilaian (Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan penyuluhan tentang pengelolaan manajemen dan keuangan di yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia sudah dipahami oleh peserta penyuluhan, yaitu para pengurus yayasan dan anak asuh yayasan yang berusia remaja).

## HASIL KEGIATAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2021, mulai jam 16:00 yang bertempat di Yayasan Yatim Piatu yaitu Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia (Yayasan PADI), yang berlokasi di Jalan Rawa Kalong RT.006/RW005 Kelurahan Karangsatria, Kecamatan Tambun Utara Bekasi Jawa Barat 17510, yang dihadiri 50 peserta, yang terdiri dari pengurus Yayasan dan anak asuh yayasan PADI. Kegiatan ini diliput oleh Media Doeta Indonesia.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan yang meliputi empat tahap yaitu: pengenalan keadaan, gambaran/situasi daerah tempat pengabdian yang cukup kondusif sehingga kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan tanpa ada halangan apapun, persiapan kegiatan, pelaksanaan dan evaluasi.

Kegiatan penyuluhan menghadirkan nara sumber dari kelompok Pengabdian Kepada masyarakat (PKM) STEI Indonesia yang berjumlah 7 (tujuh) orang dosen tetap, dimulai dengan Desy Amaliati Setiawan yang menyampaikan mengenai materi pendahuluan, sasaran PKM, metode pelaksanaan, dan latar belakang dilaksanakannya kegiatan PKM ini. Hal ini disampaikan untuk meningkatkan pemahaman dan pengertian kepada pengurus yayasan yatim piatu dan anak asuh yayasan PADI atas terselenggaranya kegiatan PKM ini. Selanjutnya penyajian laporan keuangan entitas berorientasi non laba yang disampaikan oleh Said Khaerul W, dan Raja Evi Siswanti secara bergantian. Dalam sesi ini disampaikan mengenai materi pedoman penyajian laporan keuangan yang berorientasi non laba. Setelah itu materi mengenai pengelolaan keuangan yayasan yatim piatu yang disampaikan oleh Ono Tarsono dan Apry Linda Diana secara bergantian. Di Sesi disampaikan materi mengenai pembukuan dan pencatatan akuntansi yayasan. Terakhir materi mengenai pengelolaan manajemen yayasan yatim piatu yang disampaikan oleh Irfan Arfi Husen. Dalam sesi ini disampaikan mengenai materi bagaimana sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas tanggung jawab dan wewenang sedemikian

rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan Penyuluhan ini dipandu oleh dosen STEI juga yaitu Muhammad Yusuf. Sebanyak 50 peserta penyuluhan terlibat dalam kegiatan ini meliputi 10 orang pengurus yayasan dan 40 orang anak asuh dari yayasan Pundi amal Abadi Indonesia.



Sumber : Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia (2021)

### Gambar 1.

*Pelaksanaan kegiatan di lapangan*

### Evaluasi kegiatan

Adapun evaluasi dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, terutama untuk anak asuh dari yayasan PADI mulai mengenal bagaimana ilmu mengenai manajemen, yang dapat juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari bagaimana mengatur waktunya dengan maksimal. Sedangkan untuk pengurus yayasan, semakin memahami mengenai ilmu manajemen dan keuangan yayasan, dan mereka sangat senang dan berterima kasih dengan diadakannya kegiatan PKM ini. Dan berharap bisa menjalin kerjasama yang baik antara Yayasan Pundi Amal Abadi Indonesia dan STEI Indonesia.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini sedikit terhambat karena kondisi Covid-19, yang mengharuskan jaga jarak sehingga, antara peserta dan penyaji tidak bisa interaksi terlalu dekat.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pengamatan kami terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah: Bagi anak-anak asuh yang mengikuti kegiatan penyuluhan yaitu mulai mengenal mengenai fungsi-fungsi dalam sistem pengelolaan keuangan, yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordiniran, pengawasan dan komunikasi; Bagi pengurus yayasan yang mengikuti penyuluhan dapat memberikan masukan kepada pimpinan yayasan yatim piatu mengenai manajemen dan laporan keuangan dalam mengoptimalkan sistem pengelolaan keuangan yayasan guna mewujudkan panti asuhan yang berkualitas; dengan diliputnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini oleh media Doeta Indonesia diharapkan kegiatan kepada masyarakat yang dilakukan oleh STEI Indonesia semakin dikenal oleh masyarakat dan memberi dampak yang positif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Dukungan dari STEI Indonesia, masyarakat tempat Pengabdian dan tim yang solid sehingga kami dapat melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan baik. Bapak/ibu pengurus yayasan yatim piatu Pundi Amal Abadi Indonesia (PADI), sebagai peserta penyuluhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Anak-anak asuh yayasan yatim piatu Pundi amal Abadi Indonesia (PADI), yang sudah ikut serta dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45. DSAK-IAI. Jakarta
- ISAK No. 35. 2020. DSAK-IAI. Jakarta
- Nainggolan,P. (2005). Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. PT.Raja Grafindo. Jakarta
- Mujahidin Nur, 2008. Keajaiban Menyantuni Anak Yatim, Jakarta: PT. Zaytuna Ufuk
- Kasmir, (1997). Manajemen Keuangan, BPFE, Yogyakarta
- Erni Sulindawati, (2017). Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis, PT. Raja Grafindo Persada, Depok
- Rohiat, (2012). Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik, PT. Refika Aditama, Bandung
- <https://youtu.be/uw9JO7iuh0Y>